

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Generasi Z: Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Putra Angkatan 2024–2025

Dina Nur Aisyah Fitri Ramdhani¹, Sinta Dwiolga Putri Aulia²

¹Universitas Nusa Putra

²Universitas Nusa Putra

dina.nur_ak24@nusaputra.ac.id, sinta.dwi_ak24@nusaputra.ac.id

Abstrak: Generasi Z tumbuh berdampingan dengan pesatnya perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses layanan keuangan, yang berpotensi membentuk perilaku konsumtif sekaligus literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Generasi Z, dengan studi kasus mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2024-2025. Pendekatan kuantitatif asosiatif kausal digunakan dengan sampel sebanyak 152 mahasiswa yang diambil menggunakan rumus Slovin melalui metode *simple random sampling*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala *Likert* dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan arah hubungan yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin terencana dan sadar finansial gaya hidup mahasiswa, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Penelitian ini merekomendasikan perguruan tinggi untuk mengintegrasikan nilai-nilai gaya hidup sehat finansial ke dalam kurikulum dan program pembinaan mahasiswa.

Kata kunci: *Gaya Hidup, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Theory of Planned Behavior*

Abstract: Generation Z has grown up alongside rapid digital technology advancements and easy access to financial services, which can potentially shape both consumptive behavior and financial literacy. This study aims to examine the influence of lifestyle on financial management behavior among Generation Z students, with a case study of Accounting students at Nusa Putra University, class of 2024-2025. A quantitative causal-associative approach was employed with a sample of 152 students taken using the Slovin formula through simple random sampling. Primary data were collected using a Likert scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with SPSS version 25. The results show that lifestyle has a significant influence on students' financial management behavior, with a positive direction of relationship. These findings indicate that the more planned and financially aware a student's lifestyle is, the better their financial management behavior. This study recommends that universities integrate healthy financial lifestyle values into the curriculum and student development programs.

Keyword: *Lifestyle, Financial Management Behavior, Theory of Planned Behavior*

PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan kelompok demografis yang tumbuh berdampingan dengan perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Akses informasi yang luas serta kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan secara *online* menjadikan generasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Kemudahan tersebut di satu sisi memberikan peluang untuk meningkatkan literasi keuangan, namun di sisi lain juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, khususnya mahasiswa yang sedang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Perilaku ini mencakup kemampuan dalam merencanakan, menganggarkan, mengevaluasi, serta mengendalikan penggunaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Erawati & Lado, 2024). Pada tahap ini, mahasiswa mulai dituntut untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua, sehingga keputusan finansial yang diambil akan membentuk pola perilaku keuangan dalam jangka panjang. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Fenomena rendahnya perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa dapat dilihat dari berbagai indikator. Penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kebiasaan

menabung serta belum mampu menyisihkan dana untuk kebutuhan darurat, padahal hal tersebut merupakan dasar dalam perencanaan keuangan. Mahasiswa cenderung lebih banyak mengalokasikan pengeluaran untuk memenuhi gaya hidup, seperti konsumsi makanan di luar dan penggunaan layanan digital, dibandingkan dengan kebutuhan jangka panjang. Kondisi ini semakin diperparah dengan kemudahan akses terhadap berbagai platform belanja *online* serta layanan pembayaran tunda (*paylater*) yang mendorong pola konsumsi instan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kondisi keuangan mereka (Erawati & Lado, 2024).

Kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku (*knowledge-behavior gap*) menjadi fenomena yang paling mencolok dalam kajian perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian mengidentifikasi bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi finansial justru memiliki praktik menabung yang rendah. Artinya, kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital tidak serta-merta diiringi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak. Mahasiswa cenderung memanfaatkan teknologi untuk mempermudah konsumsi, bukan untuk meningkatkan disiplin dalam menganggarkan pendapatan, mencatat pengeluaran, atau merencanakan investasi jangka panjang.

Fenomena ini semakin paradoks ketika dikaitkan dengan mahasiswa akuntansi, yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sebagai mahasiswa yang secara intensif mempelajari ilmu akuntansi, mereka seharusnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pencatatan,

penganggaran, dan pelaporan keuangan. Pengetahuan ini semestinya menjadi fondasi bagi terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Namun penelitian (Dzidni et al., 2025) pada mahasiswa pendidikan akuntansi menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki eksposur terhadap konsep-konsep keuangan, perilaku finansial mereka tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar literasi keuangan, termasuk gaya hidup dan lingkungan pergaulan.

Universitas Nusa Putra sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Jawa Barat memiliki mahasiswa akuntansi angkatan 2024-2025 yang menjadi representasi menarik untuk dikaji. Mahasiswa angkatan baru ini berada pada fase transisi kritis di mana mereka mulai mengelola keuangan secara mandiri, namun belum memiliki pengalaman kerja dan pendapatan tetap. Sebagian besar dari mereka masih bergantung pada uang saku dari orang tua, sehingga perilaku pengelolaan keuangan yang terbentuk pada masa ini akan sangat menentukan stabilitas finansial mereka di masa depan (Utami et al., 2026).

Penelitian (Arnoldus et al., 2025) di Yogyakarta menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi tekanan gaya hidup yang semakin kompleks di era digital, yang berdampak langsung pada perilaku manajemen keuangan mereka. Fenomena serupa juga ditemukan oleh (Fitriyah, 2023) yang meneliti mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surabaya, di mana kemunculan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi justru tidak serta-merta memperbaiki perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi finansial belum

tentu berdampak langsung pada perbaikan perilaku pengelolaan keuangan, tergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan dan nilai-nilai yang mendasarinya.

Penelitian (Erawati & Lado, 2024) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa bersifat multidimensi, terdiri dari kebiasaan menabung, pola konsumsi, dan perencanaan keuangan. Seseorang bisa memiliki kemampuan menabung baik namun tetap konsumtif dalam pengeluaran sehari-hari. Pendekatan multidimensi menjadi penting untuk memahami perilaku keuangan secara akurat dan mendalam. Studi (Utami et al., 2026) justru menemukan gaya hidup sebagai prediktor terkuat dan mediator signifikan dalam hubungan literasi keuangan dengan perilaku keuangan, sementara sikap keuangan tidak berperan sebagai mediator. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan lebih dibentuk oleh pola konsumsi dan kebiasaan hidup sehari-hari daripada faktor sikap semata.

Berdasarkan gap fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini mengisi kekosongan kajian tentang pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2024-2025. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya kajian perilaku keuangan mahasiswa serta kontribusi praktis berupa masukan bagi pengembangan kurikulum dan program pembinaan yang tidak hanya fokus pada literasi keuangan tetapi juga menyentuh aspek gaya hidup dan nilai-nilai yang mendasarinya.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). TPB menyatakan bahwa perilaku individu (*behavior*) dipengaruhi oleh niat perilaku (*behavioral intention*), yang selanjutnya dibentuk oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, TPB menjadi kerangka utama untuk menjelaskan bagaimana gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Rarasati et al., 2025).

Gaya hidup dapat diposisikan sebagai bagian dari sikap dan persepsi kontrol yang dimiliki individu. Mahasiswa dengan gaya hidup yang cenderung konsumtif mungkin memiliki sikap yang lebih permisif terhadap pengeluaran, sehingga niat untuk mengelola keuangan secara disiplin menjadi lemah. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki gaya hidup terencana dan sadar finansial akan memiliki kontrol perilaku yang lebih baik, yang pada akhirnya membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang positif. TPB telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu (Utami et al., 2026) dan (Aulia et al., 2026), untuk menjelaskan perilaku keuangan generasi muda.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif, yang meliputi kegiatan merencanakan, menyusun anggaran, mengevaluasi, serta mengendalikan penggunaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Erawati &

Lado, 2024) Perilaku ini mencakup berbagai aspek, seperti kedisiplinan dalam menabung, pola dalam melakukan pengeluaran, serta kemampuan dalam merencanakan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang.

Bagi mahasiswa, perilaku ini menjadi kompetensi krusial karena mereka berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Penelitian (Arnoldus et al., 2025) dan (Fitriyah, 2023) mengindikasikan bahwa mahasiswa sering kali menghadapi tekanan antara pemahaman konsep keuangan dengan realitas perilaku konsumsi sehari-hari. Dalam penelitian ini, perilaku pengelolaan keuangan diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh gaya hidup.

Gaya Hidup

Gaya hidup (*lifestyle*) didefinisikan sebagai pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini (Rodiyah & Pradikto, 2025). Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang mengalokasikan waktu, uang, dan energinya. Dalam konteks mahasiswa Generasi Z, gaya hidup sering kali dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, akses ke media sosial, serta tawaran kemudahan konsumsi seperti *e-commerce* dan layanan *buy now pay later*.

Gaya hidup dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator yang umum digunakan dalam penelitian perilaku keuangan, antara lain: (1) Aktivitas: Pola penggunaan waktu dan uang dalam kegiatan sehari-hari, seperti frekuensi belanja *online*, kebiasaan makan di luar, dan pengeluaran untuk hiburan; (2) Minat: Ketertarikan terhadap tren terbaru, produk

bermerek, dan gaya hidup modern; dan (3) Opini: Pandangan individu tentang pentingnya penampilan dan status sosial yang direfleksikan melalui barang-barang yang dimiliki.

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini, yaitu Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hubungan antara gaya hidup dan perilaku pengelolaan keuangan telah menjadi kajian penting dalam literatur, meskipun hasilnya menunjukkan inkonsistensi yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Sejumlah penelitian menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. (Arnoldus et al., 2025) dalam penelitiannya di Yogyakarta menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan determinan penting perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Gen Z. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Aulia et al., 2026) yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup tertentu justru termotivasi untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik.

Penelitian (Erawati & Lado, 2024) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek perilaku keuangan mahasiswa, termasuk dalam hal menabung, pengeluaran, serta perencanaan keuangan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan literasi keuangan dalam membentuk perilaku

keuangan mahasiswa (Angelista et al., 2024). Di tingkat internasional, (Utami et al., 2026) bahkan mengidentifikasi gaya hidup sebagai mediator terkuat dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan.

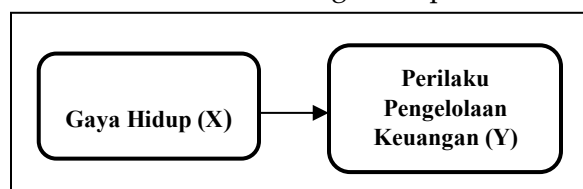
Meskipun demikian, terdapat temuan yang berbeda. (Dzidni et al., 2025) melaporkan bahwa secara parsial, gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku finansial mahasiswa pendidikan akuntansi. Namun, secara simultan bersama variabel lain, gaya hidup tetap berkontribusi. Kontradiksi ini mengindikasikan bahwa pengaruh gaya hidup mungkin bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik responden, seperti latar belakang pendidikan dan lingkungan sosial.

Merujuk pada *Theory of Planned Behavior*, gaya hidup dapat berperan sebagai faktor yang membentuk sikap dan kontrol perilaku individu. Mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Putra, yang memiliki eksposur intensif terhadap konsep keuangan, secara teoritis seharusnya memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan. Namun, tekanan gaya hidup modern yang serba instan dapat menggeser prioritas mereka dari perencanaan keuangan jangka panjang ke pemenuhan keinginan konsumtif jangka pendek. Berdasarkan uraian di atas, meskipun terdapat inkonsistensi pada penelitian terdahulu, mayoritas bukti empiris mendukung adanya pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H1: Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Generasi Z (studi kasus mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2024-2025).

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen (gaya hidup) terhadap variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan) pada mahasiswa Generasi Z. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nusa Putra, yang beralamat di Jl. Raya Cibat Cisaat No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43155. Adapun lokasi penelitian difokuskan pada Program Studi Akuntansi. Penelitian ini direncanakan berlangsung pada semester genap tahun akademik 2025/2026, yaitu pada bulan Maret sampai dengan Mei 2026. Rentang waktu tersebut meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan akhir.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hermina & Huda, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2024-2025 yang berjumlah 245 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hermina & Huda, 2024). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, digunakan Rumus *Slovin* karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti. Rumus *Slovin* adalah rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal yang representatif dari suatu populasi yang telah diketahui jumlahnya (Antoro, 2024).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n :Ukuran Sampel

N :Ukuran Populasi

e :*Margin of error* atau batas toleransi kesalahan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% atau 0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, dengan populasi (N) sebanyak 245 orang dan batas toleransi kesalahan (e) sebesar 5%, maka perhitungan sampelnya adalah:

$$n = \frac{245}{1 + 245 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{245}{1 + 245 (0,0025)}$$

$$n = \frac{245}{1 + 0,6125}$$

$$n = \frac{245}{1,6125}$$

$$n = 151,938$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 152 orang mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2024-2025.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Data kuantitatif diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui analisis statistik. Data yang diperoleh dari responden akan diubah menjadi skor menggunakan skala Likert, sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengukuran secara objektif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden, yaitu mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2024-2025. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan terstruktur berdasarkan indikator variabel Gaya Hidup (X) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Penggunaan data primer memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Nasution & Harida, 2021). Kuesioner akan dibuat secara daring menggunakan *Google Form* dan disebarluaskan kepada responden terpilih.

Skala Pengukuran

Kuesioner dalam penelitian ini dirancang dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Nasution & Harida, 2021). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Pengukuran

No	Keterangan	Singkatan	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sumarni et al., 2025). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Menurut (Paramita et al., 2021) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel

bebas yang digunakan adalah Gaya Hidup (X), yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku individu dalam mengelola keuangan.

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Menurut (Paramita et al., 2021), variabel dependen adalah fokus utama dalam sebuah penelitian. Seluruh masalah dan tujuan penelitian tercermin dalam variabel ini karena variabel dependen menjadi pusat perhatian yang ingin dijelaskan atau diprediksi oleh peneliti. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), yaitu perilaku individu dalam mengatur, merencanakan, dan mengelola keuangan yang dipengaruhi oleh gaya hidup yang dimiliki.

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Item	Sumber
1	Gaya Hidup (X)	a. Aktivitas (2 item): Pola penggunaan waktu dan uang untuk konsumsi sehari-hari (belanja <i>online</i>, hiburan, makan di luar). b. Minat (2 item): Ketertarikan terhadap tren terbaru, produk bermerek, dan gaya hidup modern. c. Opini (2 item): Pandangan tentang pentingnya penampilan dan status sosial melalui barang yang dimiliki.	Ordinal	6 item	(Ruas, 2023)
2	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	a. Mengelola Keuangan Pribadi (2 item): Kebiasaan menyisihkan uang untuk tabungan	Ordinal	6 item	(Meilani & Gunawan, 2025)

		dan dana darurat. b. Merencanakan dan Mengendalikan (2 item): Kebiasaan merencanakan dan mengendalikan pengeluaran sehari-hari. c. Perencanaan Keuangan (2 item): Kemampuan membuat anggaran dan mengevaluasi keuangan.			
--	--	--	--	--	--

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Regresi Linear Sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Gaya Hidup) terhadap variabel dependen (Perilaku Pengelolaan Keuangan). Pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 (*Statistical Package for the Social Sciences*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2024-2025. Berdasarkan perhitungan menggunakan Rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 152 responden. Seluruh kuesioner yang disebarkan kembali dan dapat diolah secara keseluruhan, sehingga jumlah responden yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 152 responden sesuai dengan target minimal sampel.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r-hitung terhadap r-tabel. Jumlah responden (n) = 152, sehingga derajat kebebasan (df) = n-2 = 150. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), nilai r-tabel yang diperoleh adalah sebesar 0,1593.

Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X)

Hasil pengujian validitas terhadap 6 item pernyataan variabel gaya hidup (X1, X2, X3, X4, X5, X6) menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,1593). Berikut rincian hasil uji validitas variabel gaya hidup:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X

	Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	18,79	8,260	,370	,142	,651
X2	18,82	8,496	,295	,110	,676
X3	18,42	7,676	,399	,235	,644
X4	18,22	7,089	,505	,283	,602
X5	17,68	7,767	,465	,334	,620
X6	17,38	8,633	,458	,306	,633

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan untuk variabel gaya hidup dinyatakan valid karena nilai r-hitung > r-tabel. Nilai tertinggi terdapat pada item X4 (0,505) dan terendah pada item X2 (0,295).

Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil pengujian validitas terhadap 6 item pernyataan variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6) menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,1593). Berikut rincian hasil uji validitas variabel perilaku pengelolaan keuangan:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

	Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	18,76	9,851	,315	,116	,755
Y2	18,88	9,156	,502	,305	,709
Y3	18,88	8,741	,607	,396	,682
Y4	19,31	9,063	,374	,195	,746
Y5	19,77	8,324	,535	,335	,698
Y6	19,24	8,222	,621	,431	,672

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan dinyatakan valid. Nilai tertinggi terdapat pada item Y6 (0,621) dan terendah pada item Y1 (0,315).

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur. Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup (X)

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel gaya hidup (X) yang terdiri dari 6 item menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,680. Nilai ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel gaya hidup memiliki tingkat reliabilitas yang cukup.

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,680	,686	6

Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) yang terdiri dari 6 item menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,748. Nilai ini lebih

besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel perilaku pengelolaan keuangan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,748	,752	6

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,31426712
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,051
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel

independen (gaya hidup) dan variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan) bersifat linear. Pengujian menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y *	Between Groups	331,162	14	23,654	2,147	,013
TOTAL_X	Linearity	182,196	1	182,196	16,534	,000
	Deviation from Linearity	148,965	13	11,459	1,040	,417
	Within Groups	1509,674	137	11,020		
	Total	1840,836	151			

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara gaya hidup dan perilaku pengelolaan keuangan adalah linear. Selain itu, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,417 (> 0,05), yang semakin memperkuat bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B
		B	Std. Error				Lower Bound Upper Bound
1	(Constant)	,433	,321		1,352	,179	-,200 1,067
	TOTAL_X	,017	,015	,095	1,167	,245	-,012 ,046

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel gaya hidup (TOTAL_X) terhadap nilai absolut residual (Abs_RES) sebesar 0,245. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, model regresi layak digunakan untuk memprediksi perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan gaya hidup.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (gaya hidup) terhadap variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,663 + 0,334X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 15,663 menunjukkan bahwa jika variabel gaya hidup (X) bernilai nol, maka perilaku pengelolaan keuangan (Y) sudah memiliki nilai sebesar 15,663.
- Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X) sebesar 0,334 bertanda positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel gaya hidup akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,334 satuan. Dengan kata lain, gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Uji T

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel

independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian adalah jika t-hitung > t-tabel atau nilai Sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima (variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen). Nilai t-tabel pada penelitian ini dengan derajat kebebasan (df) = n-2 = 150 dan taraf signifikansi 5% (0,05) adalah sebesar 1,97591.

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	15,663	1,820		8,608	,000	12,067	19,258
TOTAL_X	,334	,082	,315	4,059	,000	,171	,497

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel gaya hidup (TOTAL_X) adalah sebesar 4,059. Nilai ini lebih besar dari t-tabel (4,059 > 1,97591). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 (< 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Generasi Z (studi kasus mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2024-2025).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.093	3,32530

a. Predictors: (Constant). TOTAL X

Hasil pengujian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,099. Nilai ini berarti bahwa gaya hidup mampu menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan sebesar 9,9%, sedangkan sisanya sebesar 90,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Generasi Z, khususnya mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2024-2025. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat perilaku yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Gaya hidup yang merupakan cerminan dari sikap dan pola perilaku sehari-hari mahasiswa ternyata memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa dengan gaya hidup yang terencana dan sadar finansial cenderung memiliki kontrol perilaku yang lebih baik, yang pada akhirnya membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang positif.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arnoldus et al., 2025) di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan determinan penting perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Gen Z. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Aulia et al., 2026) yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Penelitian (Erawati & Lado, 2024) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek perilaku keuangan mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan temuan (Angelista et al., 2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Di tingkat internasional, (Utami et al., 2026) bahkan mengidentifikasi gaya hidup sebagai mediator terkuat dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan.

Namun demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Dzidni et al., 2025) yang melaporkan bahwa secara parsial gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku finansial mahasiswa pendidikan akuntansi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda, termasuk perbedaan lingkungan sosial, tingkat eksposur terhadap teknologi finansial, serta konteks budaya yang berbeda antar wilayah penelitian.

Secara khusus, penelitian ini menemukan bahwa kontribusi gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2024-2025 adalah sebesar 9,9%. Nilai yang relatif kecil ini mengindikasikan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti literasi keuangan, pendapatan, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta faktor demografis seperti jenis kelamin dan status sosial ekonomi. Hal ini menjadi catatan penting bahwa meskipun gaya hidup terbukti berpengaruh signifikan, faktor-faktor lain tetap perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa upaya peningkatan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak cukup hanya dengan memberikan literasi keuangan, tetapi juga perlu memperhatikan aspek gaya hidup. Program pembinaan dan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi, khususnya Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra, sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai gaya hidup sehat finansial ke dalam pembelajaran. Mahasiswa perlu diberikan pemahaman bahwa gaya hidup yang bijak dan terencana dapat menjadi modal penting dalam mencapai kemandirian finansial di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Generasi Z, khususnya mahasiswa

Akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2024-2025. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung (4,059) lebih besar dari t-tabel (1,97591) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima. Besarnya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 9,9%, sedangkan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, serta model regresi memenuhi asumsi klasik yang meliputi normalitas, linearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini memberikan saran sebagai berikut. Bagi pihak universitas, khususnya Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra, integrasikan materi pengelolaan keuangan dan gaya hidup bijak ke dalam kurikulum Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra. Bagi mahasiswa, utamakan kebutuhan, buat anggaran, dan catat pengeluaran untuk menghindari perilaku konsumtif. Bagi peneliti selanjutnya, perluas cakupan dengan menambahkan variabel lain (literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri, lingkungan sosial) serta perluas populasi ke program studi atau perguruan tinggi lain agar pemahaman mengenai faktor pengelolaan keuangan Generasi Z lebih komprehensif.

REFEREENSI

- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Arnoldus, R. C., Kusumawardhani, R., & Rinofa, R. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN , SIKAP KEUANGAN , LOCUS. 14(01), 153–164.
- Aulia, I. R., Samasta, A. S., Puspitasari, D., & Setyahuni, S. W. (2026). *Determinants of Financial Management Behavior : Financial Literacy , E-wallet Use , and Lifestyle*. 8(1), 1009–1019.
- Dzidni, D. A., Hanurwati, N., Yuniar, N. F., & Hanuawati, K. (2025). PERILAKU FINANSIAL MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI: PERAN LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP. 128–144. <https://doi.org/10.23917/blbs.v7i1.10910>
- Erawati, T., & Lado, N. P. (2024). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.114>
- Fitriyah, K. L. (2023). ANALISIS ANTESEDEN FINANCIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA GEN Z PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA.
- Herminal, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel : Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. 5(12), 5937–5948.
- Meilani, R., & Gunawan, D. (2025). Sistem pengelolaan dan analisis pengeluaran keuangan pribadi. 10(4), 3280–3290.
- Nasution, R. A., & Harida, E. S. (2021). 1 , 2 12. PENGGUNAAN KUESIONER SEBAGAI INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF : KELEBIHAN Dan KELEMAHAN.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF: *Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (M. Mursyid & A. Z. el Mazwa (eds.); 3rd ed.). WIDYA GAMA PRESS.
- Rarasati, I., Nur, A., & Azalia, F. (2025). Analisis Gaya Hidup dan Perilaku Pembelian Online Mahasiswa Generasi Z dalam Perspektif Theory of Planned Behavior Analysis of Lifestyle and Online Purchasing Behavior of Generation Z Students in the Perspective of the Theory of Planned Behavior. 27(4), 724–740.
- Rodiyah, A., & Pradikto, S. (2025). Jser 1,2. Ekonomi Muda, Konsumsi Bijak: Pengaruh Literasi Ekonomi, Lifestyle, Dan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tren Consumptive Behavior, 4(1), 0–5.
- Ruas, Z. La. (2023). PENGARUH GAYA HIDUP DAN MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BARANG THRIFTING DI YOGYAKARTA.
- Sumarni, Ondeng, S., & Rahman, U. (2025). Ragam Variabel dan definisi Operasional Penelitian Pendidikan : Implikasi Metodologis Pendidikan Islam dan Pendidikan Matematika. 1(2), 80–88.
- Utami, D., Melvani, F. N., & Afrida, A. (2026a). Understanding students' financial behavior through lifestyle and open innovation perspectives. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v9i1.9709>